

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semua umat muslim sepakat bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber asasi dalam agama islam serta syariat terakhir yang bertugas memberi arah petunjuk perjalanan hidup manusia di dunia sampai di akhirat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting bagi kita. Di dalam Al-Qur'an juga telah disinggung bahwa Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk (*hudan*) penjelas dari petunjuk (*bayyinat minal huda*), dan pembeda antara yang hak dan batil (*furqon*).<sup>2</sup> Namun, untuk berpedoman terhadap Al-Quran, tentunya langkah awal yang harus ditempuh ialah harus mempelajari isi kandungannya. Sedangkan dalam menggali kandungan Al-Qur'an, tidak serta merta hanya dengan membaca dan mengambil langsung apa yang ada di dilamnya. Melainkan harus melalui perangkat-perangkat yang menjembatani seseorang untuk meraih isi dan kandungan yang ada pada Al-Quran secara menyeluruh. Maka, di sinilah peran dan letak strategis Ilmu Al-Qur'an atau dikenal dengan Ulumul Qur'an.

Ilmu Al-Qur'an berisi tentang pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, meliputi: sebab turunnya Al-Quran (*asbab an-nuzul*), ayat makki dan madani, *nasikh mansukh*, *muhkam mutasyabih*, dan lain-lain.<sup>3</sup> Karena

---

<sup>1</sup> Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IRCISOD: 2020) 1-2.

<sup>2</sup> Lihat Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya: "Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil)"

<sup>3</sup> Manna' Kholil Qoththon, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, (Kairo: Maktabah Wahbah: tt) 11.

pentingnya ilmu tersebut, Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasani mengatakan bahwa telah menjadi keharusan bagi seseorang yang ingin mendalami Al-Qur'an untuk mempelajari ilmu ini.<sup>4</sup>

Selain itu, untuk menjangkau makna terdalam yang tersirat dalam Al-Qur'an, setelah melalui perantara ilmu Al-Qur'an tersebut, harus mengetahui bagaimana cara menafsirkannya. Tafsir secara bahasa berarti jelas, tersingkap dan menerangkan makna yang tersirat.<sup>5</sup> Sedangkan tafsir secara istilah menurut Muhammad Nuruddin 'Itr yang mengutip pendapat Jalaluddin As-Suyuthi dalam kitab *Al-Itqon fi Ulum al-Quran*, tafsir adalah ilmu yang dengannya kita dapat memahami Al-Qur'an, menjelaskan makna-maknanya dan menguak hukum-hukum dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dalam memahami Al-Qur'an beserta makna-makna yang terpendam di dalamnya, seseorang harus menguasai ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Kemudian, mengingat betapa pentingnya kedua ilmu ini, para ulama sejak dahulu telah menaruh perhatian lebih pada keberlangsungan ilmu ini dengan berupaya untuk menyusun sebuah karangan dalam rangka mempermudah para peminat ilmu tersebut dalam mempelajarinya. Berbagai kitab telah disusun oleh ulama yang pada akhirnya saling melengkapi dan kemudian menjadi ilmu Al-Quran yang utuh. Setelah itu, karya-karya tersebut tersebar ke seluruh pelosok dunia dan mendapat sambutan hangat dari para peminatnya. Tidak berhenti di sana,

---

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Qowaid Asasiyah fi Ulum al-Quran*, (Jeddah: Maktabah Malik Fahd: 2002) 7.

<sup>5</sup> Manna' Kholil Qoththon, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, (Kairo: Maktabah Wahbah: tt) 316.

<sup>6</sup> Muhammad Nuruddin 'Itr, *Ulum al-Qur'an al-Karim*, (Damaskus: Ash-Shobak: 1996) 76.

perkembangan ilmu Al-Qur'an dan tafsir tetap mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus bermunculannya berbagai karya dari ulama di seluruh kalangan dunia. Para ulama di berbagai negeri ikut serta berperan dalam menyebarkan ilmu tersebut. Bahkan tidak jarang sebagian dari mereka membuat catatan-catatan kecil yang kemudian disatukan menjadi sebuah kitab.

Di negeri kita Indonesia, bisa dibilang banyak dari kalangan ulama yang menaruh perhatian dalam hal ini. Banyak ulama dan kyai saling bahu membahu memberi sumbangan pemikiran dalam ilmu Al-Qur'an dan tafsir ini sehingga bermunculanlah karya-karya berupa kitab yang fenomenal di kalangan masyarakat Indonesia.

Salah satu tokoh yang ikut berperan dalam pengembangan ilmu Al-Qur'an dan tafsir ini adalah Muhammad Afifudin Dimiyathi. Beliau adalah salah satu ulama yang tidak diragukan lagi kepiawaiannya dalam ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Seorang ulama asal Jombang, Jawa Timur yang hingga saat ini masih aktif mengabdikan dirinya dalam pergelutan ilmu Al-Qur'an dan tafsir juga dengan karya-karya fenomenal beliau yang sudah banyak beredar di Indonesia.

Dalam skripsi ini penulis menjadikan Muhammad Afifudin Dimiyathi sebagai objek penelitian karena penulis menganggap beliau sebagai salah satu ulama muda yang ikut berperan dalam mengembangkan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia. Karya-karya beliau sudah banyak beredar di kalangan khalayak nasional hingga internasional. Jadi patut kiranya bagi penulis meneliti apa saja kontribusi Muhammad Afifudin Dimiyathi dalam perkembangan ilmu Al-Qur'an

dan tafsir di Indonesia. Sehingga penulis merumuskan tema penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul “Kontribusi Muhammad Afifudin Dimyathi Dalam Perkembangan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, muncul beberapa permasalahan mendasar dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sosok Muhammad Afifudin Dimyathi yang masih belum dikenal oleh kalangan masyarakat Indonesia.
2. Peran Muhammad Afifudin Dimyathi dalam perkembangan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang kurang signifikan dan kasat mata. Sehingga, patut ditelaah dan diteliti lebih dalam serta dipublikasikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

1. Siapakah Muhammad Afifudin Dimyathi?
2. Apa peran Muhammad Afifudin Dimyathi dalam perkembangan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Indonesia?

## **D. Tujuan kajian**

Kajian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu keislaman khususnya dalam Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
2. Mengenal lebih dekat sosok Muhammad Afifudin Dimyathi.

3. Mengetahui kontribusi Muhammad Afifudin Dimiyathi dalam perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia.
4. Memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo.

#### **E. Manfaat Kajian**

Dalam kajian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian ilmu keislaman khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, juga sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mengimplementasikan semua ilmu dan teori yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.

###### **b. Bagi pihak Lain**

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi yang berkaitan dengan tokoh Muhammad Afifudin Dimiyathi dan perannya dalam perkembangan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia.

## F. Metode Kajian

Dalam setiap penelitian atau kajian suatu permasalahan, tentunya memiliki sebuah metode yang dipakai guna mempermudah dalam menganalisa permasalahan tersebut. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berbentuk tinjauan kepustakaan (*library research*), yang menurut Milya Sari dan Asmendri merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara menghimpun informasi dan data juga dilengkapi dengan berbagai macam data pendukung yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>7</sup>

Langkah awal yang penulis lakukan dalam kajian ini yaitu mengumpulkan sumber data yang berupa buku atau kitab karangan Muhammad Afifudin Dimyathi dan referensi pendukung lainnya seperti buku, jurnal atau artikel yang berkaitan dengan kajian yang dibahas.

Selanjutnya, penulis akan menganalisa data dari berbagai sumber yang didapat dengan cara: *pertama*, melakukan reduksi terhadap data, *kedua*, memaparkan data yang ditemukan, dan *terakhir*, menarik kesimpulan dari data-data tersebut.

## G. Definisi Konsep

Untuk mempermudah dalam memahami konsep yang disajikan dalam penelitian ini dan juga agar menyamakan pemahaman dari konsep tersebut, maka

---

<sup>7</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA" *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1/2020.

diperlukan untuk menyertakan definisi konsep yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, kontribusi bermakna 1) uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), 2) sumbangan.<sup>8</sup> Menurut Dany H. Kontribusi dimaknai sebagai uang sumbangan atau sokongan.<sup>9</sup> Selain itu, Anne Ahira juga menambahkan bahwa kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang, seperti pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.<sup>10</sup> Dalam Bahasa Inggris, kontribusi yaitu *contribute*, *contribution*, bermakna keikutsertaan, keterlibatan, dan sumbangan baik berupa materi atau tindakan.<sup>11</sup>

Kemudian dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan oleh seseorang dalam berbagai bentuk, baik itu berupa sumbangan dana, program, ide, tenaga, pemikiran atau lainnya yang diberikan kepada pihak lain demi mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

## 2. Perkembangan

Perkembangan berasal dari akar kata “kembang”, yang kemudian mendapat imbuhan awalan “per” dan imbuhan akhiran “an”. Kembang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V berarti 1) buka lebar, dan 2) bentang. Lalu terdapat juga kata “berkembang” yang di dalam KBBI bermakna 1) mekar terbuka

---

<sup>8</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2021) 1062.

<sup>9</sup> Dany H. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), 267.

<sup>10</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. I, 77.

<sup>11</sup> Merriam-Webster, *Contribute*, *Merriam-Webster.com.dictionay*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/contribute>, diakses pada 07 Mei 2023.

atau membentang, 2) menjadi besar, 3) menjadi bertambah sempurna, dan 4) menjadi banyak.<sup>12</sup> Jadi perkembangan adalah suatu proses menuju kesempurnaan, baik itu ditandai dengan semakin lebar, luas, banyak, atau baik.

### 3. Ilmu Al-Qur'an

Ilmu Al-Quran terdiri dari dua kata, yaitu "ilmu" dan "Al-Qur'an". Dalam Bahasa Indonesia, ilmu bermakna 1) pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu, 2) pengetahuan atau kepandaian, dan 3) sifat mengetahui yang wajib bagi Allah SWT.<sup>13</sup> Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Jadi Ilmu Al-Qur'an adalah suatu cabang ilmu yang membahas segala sesuatu tentang Al-Qur'an, mulai dari yang berkaitan dengan isi hingga pemahamannya.

### 4. Tafsir

Tafsir adalah suatu ilmu yang berkaitan dengan penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dimengerti dan dipahami.

## H. Kajian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Muhammad Afifudin Dimyathi atau beberapa karyanya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

---

<sup>12</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2021) 1050.

<sup>13</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2021) 1023.

*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh beliau sendiri, Muhammad Afifudin Dimiyathi yang berjudul “Jam’ul Abiir: Usaha Menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Sejarah”.<sup>14</sup> Tulisan ini membahas tentang kitab Jam’ul Abiir, mulai dari latar belakang penulisan hingga isi kitab tersebut. Dalam karya ini, disebutkan bahwa kitab-kitab tafsir dalam Jam’ul Abir disusun secara periodik mulai abad pertama sampai abad lima belas hijriyah berdasarkan tahun wafat sang mufassir dengan tujuan memberi gambaran secara runtut tentang perkembangan tafsir dan corak serta metodologi yang dominan di era tersebut. Di antaranya adalah tafsir-tafsir karya ulama perempuan, tafsir nuzuli, tafsir tanya jawab dan nadham-nadham tafsir, tafsir tanpa huruf mu’jam (bertitik).

*Kedua*, jurnal yang berjudul “Revitalisasi Tafsir Balaghi: Telaah *al-Shamil fi Balaghat al-Qur’an* Karya Muhammad Afifudin Dimiyathi” yang ditulis oleh Khobirul Amru dan Moh. Yusrol Fahmi. Tulisan ini terfokus pada kitab *al-Shamil fi Balaghat al-Qur’an* karya Muhammad Afifudin Dimiyathi. Di dalamnya, didapatkan bahwa kitab tersebut merupakan sebuah upaya Afifudin dalam merevitalisasi kajian tafsir balaghi di Nusantara adalah dengan menegaskan kembali fungsi balaghah dalam konteks tafsir Alquran.<sup>15</sup>

*Ketiga*, sebuah jurnal yang ditulis oleh Ahmad Syarifudin Amin yang berjudul “Mengokohkan Otoritas Mufassir Melalui Ushul Al-Tafsir: Review Kitab ‘Ilmu Al-Tafsir: Ushuluhu Wa Manahijuhu Karya Muhammad Afifuddin Dimiyathi”.

---

<sup>14</sup> M. Afifudin Dimiyathi, “Jam’ul Abiir: Usaha Menghimpun Kitab Tafsir Sepanjang Sejarah” *The International Journal of PEGON Islam Nusantara Civilization* 4, no. 2 (2020) 53-78.

<sup>15</sup> Khobirul Amru dan Moh. Yusrol Fahmi, “Revitalisasi Tafsir Balaghi: Telaah *al-Shamil fi Balaghat al-Qur’an* Karya Muhammad Afifudin Dimiyathi” *Jurnal Ilmiah Spiritualis* 8, no 2 (2022) 159-185.

Dalam tulisannya Syarifudin memaparkan tentang isi dari kitab *'Ilmu Al-Tafsir: Ushuluhu Wa Manahijuhu* beserta metode penulisannya.

